

# Menggali Potensi Kain Tenun Melayu di Kabupaten Bengkalis Melalui Kewirausahaan

Levedra<sup>1</sup>, Putri Paradiba<sup>2</sup>, Joni Hendra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan [levidrabks@gmail.com](mailto:levidrabks@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan [putriparadiba5942@gmail.com](mailto:putriparadiba5942@gmail.com)

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan [joni\\_hendra77@yahoo.co.id](mailto:joni_hendra77@yahoo.co.id)

## Info Artikel

### Article history:

Received Juni, 2024

Revised Juni, 2024

Accepted Juli, 2024

### Kata Kunci:

Kain Tenun, Melayu, Kewirausahaan

### Keywords:

Textile, Malay, Entrepreneurship

## ABSTRAK

Kewirausahaan bukan hanya semata mata keahlian yang tinggi dalam satu hal bisnis saja, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku kasar yang mencerminkan ciri-ciri seorang wirausaha. Oleh karena itu dalam diskusi tersebut juga disoroti persoalan kewirausahaan mengenai profil seorang yang mampu memiliki sifat dan ciri yang khas. Survei lapangan menyimpulkan bahwa kekuatan dari segi mental pembisnis di Bengkalis terutama terkait pengrajin tenun dibawah rata rata bisa dibilang sangat rendah sekitar 52-53% karena takut akan kegagalan mau itu sangat lama atau pun baru bergerak. hal ini juga berkaitan erat karena mental seorang pembisnis harus dipersiapkan dengan matang baik itu kegagalan maupun kesuksesan.

## ABSTRACT

Entrepreneurship is not just about having high skills in one business aspect, but also includes aspects of attitudes and behavior that reflect the characteristics of an entrepreneur. Therefore, the discussion also highlighted the issue of entrepreneurship regarding the profile of a person who is able to have unique traits and characteristics. The field survey concluded that the mental strength of business people in Bengkalis, especially regarding weaving craftsmen, is below average, which can be said to be very low, around 52-53% because they are afraid of failure, whether it's been a long time or just starting out. This is also closely related because the mentality of a business person must be prepared thoroughly for both failure and success.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Levedra

Institution: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: [levidrabks@gmail.com](mailto:levidrabks@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Terkait perbandingan mental perdagangan bisa kita lihat dari suku minang dengan mental perdagangan yang bisa dibilang kokoh akan semua rintangan. mereka memiliki prinsip seperti kelapa dibana berada mereka akan tumbuh mau itu di air tawar atau air masin. Maksudnya dimana

pun mereka berada mental yang mereka persiapkan sudah matang .hal ini yang diperlu diterap kan oleh pengusaha atau pembisnis yang ada di Bengkalis .

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya, salah satunya hasil budaya masyarakat Indonesia ialah Kain Tenun Tradisional yang tersebar luas di Indonesia dengan keanekaragaman nama serta motifnya, kain tenun tersebut memiliki keunikannya tersendiri dari kain-kain tradisional lainnya. Kain tenun ini merupakan ungkapan budaya yang lengkap, dimana didalamnya terdapat sebuah makna dan arti budaya yang terkandung seperti simbol, perlambangan, dan nilai keindahan yang terwujud karena adanya keahlian menata dan menyatukan menjadi satu. Indonesia memiliki kekayaan alam serta keberagaman budaya, termasuk kedalamnya adalah daerah kabupaten Bengkalis Provinsi Riau memiliki potensi yang besar dalam industri pariwisata.

Usaha kain tenun songket khusus Bengkalis, banyak dijumpai didesa Sebauk, Teluk Latak, dan sekitarnya. Kain dari olahan warga tersebut sudah banyak dikenal baik dari provinsi Riau, bahkan negri tetangga Malaysia. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi kain tenun di Kabupaten Bengkalis adalah usaha Putri Mas. Kain tenun sangat beragam dengan motif dan coraknya, begitu pula dengan Bahagia, dan untuk bersenang-senang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Kain Tenun Lejo Bengkalis

Wastra menurut KBBI konservatif mempunyai simbol atau makna yang mengarah pada bahan, ukran, warna dan motif. Seperti songket, tenun, batik dan lain nya.

Wastra adalah kain tradisional yang memiliki makna dan simbol tersendiri yang mengacu pada dimensi warna, ukuran, dan bahan, contohnya batik, tenun, songket dan sebagainya (dari KBBI). Wastra adalah kata serapan dari sansekerta yang memiliki arti selebar kain sandangan (Suherman, 2009).

Textere yang diartikan dari bahasa latin yunani kuno adalah menenun. Nahasa tersebeut di input kedalam bahasa inggris yaitu textile dna di translet ke bahasa indonesia yang memiliki makna tekstil. Bertenun atau juga bisa disebut dengan menenun yaitu cara pembuatan dari bahan utama seperti benang dibuat dengan cara memasuk masukan pakan secara melintang pada lungsin menggunakan alat tradisional biasanya di Bengkalis meyebutnya dengan kata "rumah tenun". Tekstil ini biasanya disebut juga dengan kata kain kempa, rajut dan lain nya.

### 2.2 Konseep Melayu

Melayu adalah salah satu budaya yang ada di Riau terutama di pulau Bengkalis.ada pun pemahaman melayu sebagai konsep etnik dan dari sudut pandang antropologi.ada pun pemahaman tentang melayu saat ini adalah dari segi kebudayaan maupun bahasa. Pemahaman Melayu tentang orang Melayu, khususnya di Riau, dapat dilihat dari sudut pandang kebudayaan (kultural), bukan hanya dari sudut pandang antropologi fisik atau Melayu sebagai konsep etnik. Selain itu, ada pemahaman yang berkembang yang dianggap mampu menjelaskan identitas orang Melayu. Dengan kata lain, Melayu adalah istilah budaya dan etnik.

### 2.3 Enterprenuership Penjualan Kain Tenun Lejo Pada Desa Sebauk, Bengkalis

Tingkat kewirausahaan dapat dinilai melalui karakteristik tertentu yang tampak dalam perilaku sehari-hari individu. Wirausahawan yang sukses memiliki ciri-ciri psikologis khusus, yaitu:

- a) Supel dan fleksibel dalam berinteraksi, mampu menerima kritik, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain,
- b) Mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada,
- c) Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan serta menyukai tuga

Menurut Kasmir (2007), kewirausahaan tidak selalu menghasilkan sesuai harapan dan keinginan. Banyak pengusaha yang mengalami kerugian hingga bangkrut, namun ada juga yang

sukses hingga beberapa generasi. Beberapa pengusaha yang awalnya hidup sederhana menjadi sukses berkat ketekunan mereka. Ciri-ciri wirausahawan yang berhasil meliputi:

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas,
- b) Inisiatif dan proaktif,
- c) Berorientasi pada prestasi,
- d) Berani mengambil risiko,
- e) Kerja keras,
- f) Bertanggung jawab atas semua aktivitas, baik sekarang maupun di masa depan,
- g) Komitmen kepada berbagai pihak yang harus dijaga dan dipenuhi,
- h) Memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang terkait langsung dengan kami

Menurut Marbun (dikutip dari Bukhari Alma, 2009:16-32) untuk menjadi wirausahawan seseorang harus memiliki ciri-ciri:

- a. Percaya diri dengan watak kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan, kepribadian mantap dan optimis,
- b. Berorientasi tugas dan hasil dengan watak kebutuhan atau haus Karakteristik kewirausahaan meliputi: berprestasi, fokus pada laba atau hasil, tekun dan tabah, memiliki tekad kuat, kerja keras, motivasi tinggi, energik, dan penuh inisiatif. Selain itu, mereka juga mampu mengambil risiko dan Kepemimpinan dalam kewirausahaan ditandai dengan kemampuan memimpin, berinteraksi dengan orang lain, serta menerima saran dan kritik. Mereka juga inovatif, kreatif, fleksibel, serba bisa, dan memiliki banyak sumber daya. Pandangan ke depan dan perspektif jangka panjang merupakan ciri Tingkah laku kewirausahaan mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip kewirausahaan, baik dalam pemikiran maupun implementasi dalam kegiatan ekonomi.
- c. Menemukan dan menerima ide-ide baru dalam produksi dan organisasi
- d. Mengumpulkan dan memanfaatkan modal untuk kelangsungan dan pengembangan usaha
- e. Mengambil risiko yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan
- f. Merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengelola kegiatan usaha.
- g. Menguasai pemasaran hasil

### 3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah baik menyebarkan angket, wawancara, buku, atau observasi kajian yang sudah ada. Disini peneliti menggunakan metode secara wawancara langsung dan mengambil dokumentasi serta observasi dari artikel maupun buku yang ada.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan utama untuk melihat semangat kewirausahaan penjualan kain tenun melayu bengkalis:

#### 4.1 *Percaya Diri*

Menurut Buchari Alma (2009:53), seseorang dengan tingkat percaya diri yang tinggi adalah individu yang sudah matang secara fisik dan mental. Karakteristik kematangan tersebut mencakup ketidaktergantungan pada orang lain, rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap objektif dan kritis, emosi yang stabil, serta tidak mudah menyimpang atau marah. Dalam praktiknya, sikap dan kepercayaan ini diwujudkan dalam keyakinan untuk memulai, menjalankan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri mencakup keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Orang yang percaya diri cenderung yakin pada kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Kepercayaan diri ini, baik secara langsung

maupun tidak langsung, mempengaruhi sikap mental seseorang. Ide, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan semangat berkarya dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang dipadukan dengan pengeHasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kepercayaan diri responden berada pada kategori sedang, yaitu 60%. Data di lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang menjalankan pekerjaan ini dengan minat penuh, sedangkan yang lain melakukannya karena tidak memiliki pekerjaan lain.

#### **4.2 Berorientasi Pada Hasil**

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah individu yang mengedepankan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, bertekad kuat, bekerja keras, memiliki dorongan yang kuat, energik, dan penuh inisiatif. Berinisiatif berarti selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk itu diperlukan niat dan tekad yang kuat serta semangat yang besar. Sekali berhasil atau meraih kesuksesan, kesuksesan berikutnya akan menyusul, sehingga usaha tersebut semakin maju dan berkembang. Wirausahawan selalu berkomitmen dalam menjalankan tugas hingga berhasil dan tidak setengah-setengah dalam pekerjaannya. Hasil umum penelitian ini menunjukkan bahwa secara orientasi terhadap tugas dan hasil pekerjaan itu.

#### **4.3 Berani Mengambil Risiko**

Untuk menjadi seorang usahawan yang sukses, Anda harus memiliki kemampuan untuk melihat peluang, memanfaatkannya, berani mencoba hal-hal baru, dan siap mengambil risiko sebagai hasil dari keputusan Anda. Apakah risiko tersebut besar atau kecil, memberikan dampak yang signifikan atau tidak terhadap usaha, pasti ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keberanian responden dalam mengambil risiko tergolong rendah, yaitu 43,27%. Hal ini terlihat dari tidak adanya motif tenun yang baru. Mereka hanya menghasilkan motif tenun lama yang diwariskan secara turun-temurun.

#### **4.4 Berorientasi Ke Masa Depan**

Berorientasi ke masa depan: Orang-orang yang memiliki rencana untuk masa depan berorientasi ke masa depan. Ia selalu berusaha untuk membuat sesuatu yang baru dan kreatif karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan. Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik adalah kuncinya. Ia tetap gigih untuk mencari peluang dan tantangan untuk pembaharuan di masa depan, meskipun ada risiko yang mungkin terjadi. Hasil umum penelitian menunjukkan bahwa responden tergolong rendah secara orientasi ke masa depan, yaitu 50,04%.

Hal ini menunjukkan bagaimana mereka merencanakan pertumbuhan bisnis mereka untuk masa depan. Sebaliknya, mereka tidak memiliki tujuan masa depan yang jelas. Mereka terus melakukan hal yang sama dari waktu ke waktu, dan mereka juga belum bekerja sama dengan pihak lain untuk pengembangan bisnis atau pemasaran produk. Faktor-faktor berikut membentuk semangat kewirausahaan (mental kewirausahaan):

- a) Tingkat pendidikan dan wawasan. Pendidikan membentuk pandangan hidup seseorang dan menjadikannya kreatif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang membuat pandangan mereka tentang kehidupan mereka sempit dan terbatas.
- b) Kebiasaan masyarakat dan nilai-nilai budaya,
- c) Kebiasaan masyarakat turut ambil adil dalam suatu perilaku membentuknya nilai sosial yang ada. nilai budaya yang berlaku disuatu tempat menjadi iconic penting dalam nilai budaya yang ada. hal ini menciptakan mental yang hidup dimasyarakat tersebut. Nilai budaya yang ada menggambarkan keistiadatan daerah setempat. Ada pun nilai-nilai terkandung seperti adab terhadap orang tua, nilai pandai memilih sandang, nilai menjunjung tinggi adat yang ada.
- d) Kebijakan pemerintah

Faktor pendukung suksesnya entrepreneurship tidak hanya berkaitan dengan corak budaya yang ada pada suatu daerah namun peran corak sejarah juga memiliki peran agar terciptanya kesinambungan antara budaya dan bangsa.

## 5. KESIMPULAN

Entrepreneurship bukan hanya membahas tentang bisnis dan sebagainya. entrepreneurship juga membahas bagaimana cara pengembangan dan melakukan sesuatu hal agar bisa menjadi ciri ciri lambang atau pun iconik disuatu tempat atau daerah. Kepercayaan diri adalah salah satu temeng utama agar mental pembisnis lebih berkembang dan lebih maju. hampir mencapai 53% tingkat kepercayaan atas perkembangan bisnis rendah, hal ini lah akan mengakibatkan turunnya perkembangan dari suatu usaha yang ditekuni. Tidak hanya itu hal hal lain juga diperlukan untuk perkembangan suatu usaha yang di lakukan maha dari itu perbanyak relasi dan bagaimana cara pemasaran yang bagus agar suatu produk dapat dikenali atau diminati oleh penikmat contoh nya kain tenun yang melambangkan budaya melayu yang ada didaerah bengkalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sherina Suci Rahmadhani, 2024, Jurnal: TENUN LEJO SEBAGAI PRODUK PARIWISATA KHAS KABUPATEN BENGKALIS, Universitas Riau: Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Hasbullah, dkk, 2013, Jurnal: entrepreneurship wanita suku melayu (penekun kerajinan tenun dan songket melayu bukit batu, bengkalis)
- Buchari Alma (2009), Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah (2011), Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi, Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir, (2007), kewirausahaan, Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa